

TAMAN NASIONAL MANUSELA

Ditulis oleh ramly

Jumat, 08 November 2013 19:01 - Terakhir Diperbaharui Sabtu, 08 Desember 2018 09:51



Taman Nasional Manusela dikenal sebagai objek wisata alam dengan daya tarik tersendiri dengan pemandangan alam yang indah dan menarik serta topografi berbukit-bukit di antaranya tepi Markele, lembah Manusela, tepi Kobipoto, dataran Mual sebelah utara dan lembah Wae Kawa di sebelah selatan. Atraksi yang bisa dinikmati adalah menjelajah hutan, panjat tebing, pengamatan satwa/tumbuhan.

Kawasan Taman Nasional Manusela banyak memiliki keunikan dan kekhasan, seperti lembah Manusela dengan pemandangan alamnya yang menarik dan keadaan iklimnya yang segar dan menyenangkan, lembah Piliانا yang kaya akan jenis kupu-kupu, Sawai dengan aneka karang lautnya yang indah sangat cocok untuk kegiatan snorkeling dan diving disamping itu di daerah Sawai dan sekitarnya juga dapat dinikmati pemandangan tebing sawai yang indah atau wisata tirta yang dapat dinikmati dengan menggunakan fasilitas kapal cepat dan longboat milik Balai Taman Nasional Manusela. Pusat informasi Taman Nasional Manusela juga terdapat di Negeri Sawai tepatnya di sekitar Dusun Masihulan. Pengelolaan wisata alam di Sawai dan sekitarnya melibatkan multipihak seperti LSM (Yayasan Wallacea yang mengelola PRS Masihulan), Pemerintahan Negeri Sawai sebagai perwakilan Pemerintahan Daerah Maluku dan pihak masyarakat atau pengusaha yang berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan wisata alam di daerah Sawai dan sekitarnya, air panas di Tehoru serta kegiatan safari rusa di padang Pasahari.

Di kawasan Taman Nasional Manusela banyak ditemukan bunga anggrek, bunga bangkai (*Rafflesia* sp.), hutan yang khas dan indah, vegetasi alpin dan pakis endemik yang sangat disukai rusa karena merupakan pakan rusa yang enak. Selain itu, Taman Nasional Manusela dapat dimanfaatkan sebagai sarana/tempat penelitian lapangan karena keanekaragaman flora dan fauna langka dan endemik, penelitian farmasi (jenis tanaman obat-obatan) serta penelitian jenis tanaman yang merupakan makanan alternatif bagi masyarakat

Selain itu, di luar kawasan Taman Nasional Manusela pada daerah penyangga pada beberapa objek wisata seperti penginapan terapung di Teluk Sawai, budi daya mutiara, sumber air

TAMAN NASIONAL MANUSELA

Ditulis oleh ramly

Jumat, 08 November 2013 19:01 - Terakhir Diperbaharui Sabtu, 08 Desember 2018 09:51

panas (Geiser) di Tehoru, jembatan tali dan menara pengintai secara alam dan tali-temali hutan di Piliانا dan Masihulan, serta wisata budaya berupa adat istiadat kebudayaan dan upacara suku asli Pulau Seram di sekitar TNM.

Musim kunjungan terbaik adalah bulan Mei s.d Oktober setiap tahunnya.

Aksesibilitas:

Lokasi TNM dapat dicapai melalui Wahai dan Saleman dari arah pantai utara atau melalui Tehoru. Alternatif-alternatif rute perjalanan menuju TNM dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dari Ambon ke Saleman-Wahai dapat ditempuh dengan menggunakan kapal motor yang memakan waktu 24 jam. Kapal motor ini memiliki jadwal perjalanan 3 kali seminggu. Perjalanan dari Wahai ke lokasi taman nasional dapat ditempuh dengan jalan kaki
- Lewat pantai selatan, TNM ditempuh melalui kota Ambon ke Tehoru-Saunulu-Mosso dengan kapal motor yang memakan waktu 9 jam. Jadwal kapal motor berjalan adalah 4 kali dalam seminggu. Perjalanan selanjutnya ke lokasi taman nasional hanya dapat ditempuh dengan jalan kaki.
- Perjalanan lewat darat dapat dilakukan dari Ambon ke Tulehu dengan waktu tempuh 45 menit. Selanjutnya dari Tulehu ke Amahai dapat dicapai dengan long boat cepat yang memerlukan waktu 1 jam 45 menit. Perjalanan dari Amahai ke Tehoru dilakukan lewat jalan darat selama 3 jam selanjutnya diteruskan dengan speed boat ke Saunulu/Mosso selama 30-60 menit. Pengunjung dapat pula memilih rute perjalanan darat menuju taman nasional bagian utara. Rute ini ditempuh dari Amahai ke Saleman melewati Masohi yang membutuhkan waktu 3 jam dilanjutkan dengan speed boat menuju Wahai yang memakan waktu 2 jam.
- Perjalanan memasuki TNM dari Saunulu/Mosso dilakukan dengan jalan kaki melalui jalan setapak dan mendaki tebing-tebing pegunungan sehingga pemandu dan pembawa barang sangat diperlukan.
- Dari sisi utara, kawasan TNM dapat ditempuh melalui jalan trans-Seram dari Wahai ke Sasarata. Rute ini dapat dilalui roda empat. Selanjutnya dari Sasarata menuju kawasan taman nasional bagian tengah/selatan dapat ditempuh dengan jalan kaki menuju jalan setapak yang menghubungkan Kaloa-Hatuolo Maraina, dan Manusela. Perjalanan ini memerlukan waktu kurang lebih 2 hari.
- Apabila pengunjung membawa kendaraan roda empat, perjalanan dilakukan dari Ambon ke Liang dengan waktu tempuh \pm 1,5 jam. Selanjutnya dari Liang ke Kairatu ditempuh selama \pm 2 jam dengan menggunakan ferry. Dari Kairatu ke Saka ditempuh dengan jalan darat selama \pm 3,5 jam.
- Rute terbaru untuk menuju Taman Nasional bagian utara yaitu dari Ambon bisa langsung menggunakan pesawat Merpati jenis twin otter Menuju ke Wahai, dari Wahai ke

Sasarata dan selanjutnya perjalanan dilakukan dengan jalan kaki menuju kawasan [dephut.go.id]

Taman Nasional Manusela merupakan kawasan konservasi dengan luas 189.000 Ha, dan merupakan taman nasional tipe B. Kawasan ini merupakan gabungan dari 2 cagar alam yaitu Cagar Alam Wae Nua dan Cagar Alam Wae Mual dan ditambah dengan perluasan wilayah Cagar Alam Wae Nua dan Cagar Alam Wae Mual. Secara administratif kawasan TNM termasuk di wilayah Kecamatan Seram Utara yang berkedudukan di Wahai dan Kecamatan Seram Selatan di Tehoru, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku.

Taman Nasional Manusela secara ekologis memiliki tujuh tipe vegetasi, yaitu berturut-turut dari pantai ke puncak gunung Binaya adalah sebagai berikut : Hutan mangrove (mangrove formation), Vegetasi pantai (beach formation), Hutan rawa dataran rendah (lowland swamp forest), Vegetasi tebing sungai (riverbank vegetation), Hutan hujan dataran rendah (lowland rain forest), Hutan hujan pegunungan (mountain rain forest), Hutan lumut (alpine/moss forest)

Potensi Flora

Kekayaan flora yang dimiliki TNM berupa 187 jenis/genus dari 55 famili diantaranya 97 jenis anggrek dan 598 jenis paku-pakuan (pakis), dimana terdapat jenis endemik paku binaya (*Cyathea binayana*).

Jenis vegetasi yang ada di TNM mPapua. Jenis flora zona Australia yang terdapat dalam kawasan ini antara lain *Eucalyptus* spp., sedangkan jenis flora khas Asia meliputi *Shorea selanica* (Dipterocarpaceae) yaitu jenis meranti yang pertumbuhannya paling timur Indonesia, nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), langsung hutan (*Aglaiia argentea*), durian (*Durio* spp.) dan lain-lain.

Jenis-jenis vegetasi yang ada di TNM terdiri merupakan keturunan flora Asia/Sulawesi yang mempunyai beberapa unsur Australia-dari hutan mangrove dan hutan pantai (0-5 m dpl), hutan dataran rendah (5-100 m dpl), hutan hujan primer dataran rendah (100-500 m dpl), hutan hujan primer pegunungan (500-2.500 m dpl), lumut (2.500-2.600 m dpl).

Vegetasi hutan mangrove ditandai oleh jenis pedada (*Sonneratia alba*), bakau (*Rhizophora apiculata*), bidu (*Bruguiera sexangula*), api-api (*Avicennia officianalis*) dan nipah (*Nypa fruticans*). Vegetasi ini letaknya tepat di belakang pantai berpasir yang agak tinggi dan merupakan jalur sempit. Perkembangan terbaiknya berada di sekitar tanjung Wae Mual dan sungai Wae Isal. Dibelakang jalur mangrove pada rawa dataran rendah terdapat jenis-jenis butun darat (*Barringtonia recemosa*), beringin (*Ficus nodosa*) dan pulai (*Alstonia scholaris*).

Perkembangan terbaik vegetasi hutan pantai di sepanjang pantai bagian utara dengan

jenis-jenis yang mendominasi antara lain tapak kuda/katang-katang (*Ipomoea pescaprae*), rumput jara-jara (*Spinifex littoralis*), ketapang (*Terminalia catappa*), pandan (*Pandanus sp.*), dan cemara laut (*Casuariana equisetifolia*).

Potensi Fauna

Pulau Seram hanya memiliki delapan jenis mamalia terestrial yang asli Seram terdiri dari tiga jenis Marsupial, yaitu bandicoot/mapea (*Rhyncomeles prattorum*), Kusu/Kuskus (*Spilocuscus maculatus* dan *Phalanger orientalis*) dan lima jenis Rodensia, yaitu *Melomys aereus*, *Melomys fulgens*, *Melomys fraterculus*, *Rattus ceramicus* dan *Rattus feliceus*.

Di Taman Nasional Manusela dapat dijumpai jenis mamalia yang lebih besar seperti Rusa (*Cervus timorensis*), babi hutan (*Sus scrofa* dan *S. Celebeensis*), anjing liar (*Canis familiaris*), kucing liar (*Felis catus*) dan musang (*Paradoxurus hermaphroditus*, *Viverra tangulunga*).

Ada 26 jenis kelelawar di kawasan Taman Nasional Manusela antara lain *Rousettus amplixicaudus*, *Pteropus melaopogon*, *Pteropus ocularis* dan *Macroglossus minimus* (Madden et al., 1993).

Penelitian tentang burung di pulau Seram sudah dimulai sejak abad 17. Bowler dan Taylor (1993) menguraikan dengan jelas perkembangan penelitian tersebut. Pada saat ini kekayaan jenis burung Seram sudah diketahui sebanyak 196 species burung, 124 spesies diantaranya merupakan jenis menetap sedangkan 72 spesies adalah jenis burung migran. Sebanyak 13 jenis diantaranya merupakan jenis endemik Seram

Birdlife International Indonesia Programme telah menetapkan Daerah Burung Endemik (DBE) Seram yang mencakup pulau Seram dan pulau-pulau kecil di sekitarnya (Ambon, Saparua, Boano, dan Haruku). 30 Jenis merupakan burung dengan sebaran terbatas, yakni burung yang penyebarannya berbiaknya kurang dari 50.000 km², 14 diantaranya endemik (Sujatnika et al., 1995). Jenis burung sebaran terbatas di pulau Seram ada 28 jenis, dimana 8 jenis diantaranya adalah jenis burung endemik. Kasturi tengkuk ungu (*Lorius domicella*) dan Kakatua Maluku (*Cacatua moluccensis*) kondisinya sekarang terancam punah, karena adanya penangkapan untuk diperdagangkan (Shannaz et al., 1995). selain dua jenis di atas, terdapat jenis burung endemik lain seperti *Diacrum vulneratum*, raja udang (*Halycon lazuli*, *H. sancta* dan *Alcedo*

TAMAN NASIONAL MANUSELA

Ditulis oleh ramly

Jumat, 08 November 2013 19:01 - Terakhir Diperbaharui Sabtu, 08 Desember 2018 09:51

atthis), Nuri Raja/Nuri Ambon (*Alisterus amboinensis*), Nuri Kepala Hitam (*Lorius domicella*), burung madu besar (*Philemon subcorniculatus*), serta Kasuari (*Casuarius casuarius*) .

Studi tentang reptilia di pulau Seram masih jarang. Penelitian yang dilakukan pada Ekspedisi Operation Raleigh di kawasan Taman Nasional Manusela menemukan 46 jenis reptilia, terdiri dari kura-kura air tawar (1 jenis), penyu laut (4 jenis), buaya (1 jenis), kadal (24 jenis) dan ular (17 jenis) (Edgar dan Lilley, 1993).

Tingkat endemisme reptil di pulau Seram termasuk rendah, hanya satu jenis kadal endemik Seram, yaitu *Dibamus seramensis*. Terdapat pula Soa-soa (*Hydrosaurus amboinensis*), Dua jenis ular *Calamaria ceramensis* dan *Thyphlops kraai* walaupun sedikit ditemukan juga di pulau-pulau sekitarnya. Buaya (*Crocodylus porosus*) sering dijumpai di sungai Wae Toluarang dan Wae Mual.

Dalam kawasan Taman Nasional Manusela terdapat 8 jenis amphibia yang tergolong dalam famili Ranidae, Hylidae dan Microhylidae. Jenis-jenis yang termasuk dalam famili :

- Ranidae adalah *Platymantis papuensis*, *Rana modesta* dan *Rana grisea ceramensis*
- Hylidae adalah *Litoria vagabunda*, *Litoria* sp. (Bicolor group), *Litoria amboinensis*, *Litoria infrafenate*
- Microhylidae adalah *Phrynomantis fusca*

Jenis kupu-kupu yang terdapat dalam Taman Nasional Manusela diperkirakan sebanyak 90 jenis (FAO, 1981), antara lain famili :

- Papilionidae yaitu *Ornithoptera priamus*, *Ornithoptera goliathorocus*, *Papilio ulysses*, *Papilio fuscusfuscus*, *Graethium stresemani*.
- Pieridae yaitu Si cantik *Delias manuselensis*, *Delias* sp., *Hebomoia leucippe leucippe*, *Valeria jobaea eisa*, *Enaema candida candida*.
- Danidae yaitu *Idea idea*, *Danaus chovsippus*, *Danaus hanata nigra*, *Eupolea ciimena melina*, *Eupolea* sp.

Ada beberapa jenis kupu-kupu endemik Seram yaitu *Epimastidia staudingeri* dan *Hypochrysops dolechallii*

Potensi biota perairan baik di sungai maupun di air laut belum dilakukan penelitian secara mendetail, walaupun secara umum dapat dikatakan bahwa di sepanjang pantai utara antara Sasarata sampai dengan Pasahari maupun di Tanjung Sawai memiliki potensi yang sangat baik.

Kondisi Topografi

Kawasan Taman Nasional Manusela yang mencakup 20% dari keseluruhan luas pulau Seram, keadaan topografinya sebagian besar bergelombang dan lahannya merupakan pegunungan kapur. Topografi yang ada ini mulai dari dataran(dataran Mual) di bagian utara, bergelombang sedang- berbukit sampai bergunung-gunung dengan ketinggian 0 – 3027 meter di atas permukaan laut.

Kemiringan berkisar antara 30 – 60 % mulai dari gunung Markele sampai gunung Binaya yang merupakan puncak tertinggi. Sebagian besar kawasan ini memiliki kelerengan yang sangat terjal dengan lembah-lembah yang dalam. Bagian yang relatif landai terletak di bagian utara sekitar Wahai dan Sasarata serta bagian selatan di daerah Hatumete, Hatu dan Woke.

Berdasarkan ketinggian tempat di atas permukaan laut, kawasan Taman Nasional Manusela dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Dataran rendah di bawah ketinggian 500 meter dpl
- b. Dataran tinggi antara 500 – 1500 meter dpl
- c. Daerah pegunungan dengan ketinggian antara 1500-2500 meter dpl
- d. Zona sub alpin dengan ketinggian antara 2500 – 3027 meter dpl